

PROFIL KOMPETENSI GURU JURUSAN TEKNIK KENDARAAN RINGAN DI SMK MUHAMMADIYAH 2 WATES

TEACHER COMPETENCY PROFILE OF LIGHT VEHICLE ENGINEERING IN SMK MUHAMMADIYAH 2 WATES

Oleh :

Joko Christiawan dan Kir Haryana

Pendidikan Teknik Otomotif, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Yogyakarta

Email: jokochristiawan18@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: 1) profil kompetensi guru jurusan Teknik Kendaraan Ringan di SMK Muhammadiyah 2 Wates, 2) guru jurusan Teknik Kendaraan Ringan di SMK Muhammadiyah 2 Wates memenuhi standar kompetensi, 3) dampak pengembangan kompetensi guru jurusan Teknik Kendaraan Ringan di SMK Muhammadiyah 2 Wates. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Responden dalam penelitian ini adalah guru jurusan Teknik Kendaraan Ringan di SMK Muhammadiyah 2 Wates sebanyak 7 orang. Teknik pengumpulan data menggunakan angket. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) profil Kompetensi Guru Jurusan Teknik Kendaraan Ringan di SMK Muhammadiyah 2 Wates sebagian besar memiliki kompetensi dalam kategori baik sebesar 57,1%. Sisanya memiliki kompetensi dalam kategori cukup sebesar 42,9%. 2) Guru Jurusan Teknik Kendaraan Ringan di SMK Muhammadiyah 2 Wates sebagian besar telah memenuhi standar kompetensi yang diharapkan yakni pada kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, dan kompetensi profesional memiliki kecenderungan dalam kategori baik yakni masing-masing sebesar 57,1%. Namun pada kompetensi sosial sebagian besar dalam kategori cukup sebesar 57,1%. 3) Dampak pengembangan kompetensi melalui sertifikasi guru Jurusan Teknik Kendaraan Ringan di SMK Muhammadiyah 2 Wates terhadap sebagian besar menyatakan pada kategori baik sebanyak 57,1%. Sisanya berada pada kategori cukup sebanyak 42,9%. Guru jurusan Teknik Kendaraan Ringan di SMK Muhammadiyah 2 Wates sebagian besar belum memiliki sertifikasi guru sebanyak 4 guru (57,1%). Sementara yang sudah memiliki sertifikasi guru sebanyak 3 guru (42,9%).

Kata Kunci: profil, kompetensi guru

ABSTRACT

The aim of this study was to find out whether : 1) Teacher competency profile of light vehicle engineering in SMK Muhammadiyah 2 Wates, 2) The light vehicle engineering teachers in SMK Muhammadiyah 2 Wates was fullfil of competency standard, 3) Impact of light vehicle engineering teacher development in SMK Muhammadiyah 2 Wates. The approach of this study was quantitaive descriptive. The subjects of this study were light vehicle engineering teachers in SMK Muhammadiyah 2 Wates as much as 7 peoples. Data collection technique using questionnaires. The result showed that : 1) Teacher competency profile of light vehicle engineering teacher in SMK Muhammadiyah 2 Wates most have competencies in either good category as much as 57,1%. The rest have competencies in the sufficient category as much as 42,9%. 2) The light vehicle engineering teacher in SMK Muhammadiyah 2 Wates most have met the required standard of competency of pendagogi competence, personality competence, and proffessional competence have a tendency in either good category that is equal to each 57,1%. However on social competence most of the sufficient category as much as 57,1%. 3) Impact of competency development through certification of the light vehicle engineering teachers in SMK Muhammadiyah 2 Wates against most declared on as many good category 57,1%. The rest have competencies in the sufficient category as much as 42,9%. Teacher of light vehicle engineering in SMK Muhammadiyah 2 Wates most have not teacher certification as much as 4 teachers (57,1%). While those who already have teacher certification as much as 3 teachers (42,9%).

Keywords: profile, teacher competency

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu faktor yang sangat fundamental dalam meningkatkan kualitas kehidupan dan merupakan faktor penting bagi perkembangan sosial dan ekonomi ke arah yang lebih baik. Selain itu, pendidikan merupakan sarana guna mengangkat harkat dan martabat suatu bangsa. Karena begitu pentingnya peran pendidikan bagi kehidupan masyarakat, maka pemerintah sangat memperhatikan segala aspek yang dapat dikembangkan dalam dunia pendidikan.

Permasalahan pendidikan di Indonesia mencakup berbagai bidang seperti sarana dan prasarana, pemerataan pendidikan di daerah Indonesia, kuantitas dan kualitas guru yang belum mencukupi dan masih banyak masalah lainnya. Permasalahan yang disebutkan tersebut hanya sebagian kecil dari masalah yang sesungguhnya terjadi di Indonesia.

Menurut pengamatan Federasi Serikat Guru Indonesia (FSGI) sepanjang tahun 2013 yang dimuat dalam website, pendidikan nasional dipenuhi berbagai macam persoalan yang memprihatinkan, mulai dari penerapan kurikulum yang tergesa-gesa hingga tertundanya pelaksanaan Ujian Nasional di sebagian provinsi. Kemudian masalah lain yang juga cukup memprihatinkan adalah rendahnya

kualitas buku pelajaran di sekolah dan masih banyaknya tindak kekerasan fisik dan tindakan amoral di lingkungan sekolah. Hal ini menunjukkan bahwa pelaksanaan pendidikan di Indonesia masih banyak masalah yang harus dibenahi agar tercipta pendidikan yang baik.

Berdasarkan banyaknya permasalahan pendidikan yang ada di Indonesia, guru merupakan komponen penting dalam menentukan mutu pendidikan dan mencetak sumber daya manusia yang berkualitas. Menurut Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah. Tugas guru sebagai profesi meliputi mendidik, mengajar dan melatih. Mendidik berarti meneruskan dan mengembangkan nilai-nilai hidup. Mengajar berarti meneruskan dan mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi, sedangkan melatih berarti mengembangkan keterampilan pada siswa tugas guru dalam bidang kemanusiaan di sekolah harus dapat menjadikan dirinya sebagai orang tua kedua. Ia harus mampu menarik simpati sehingga ia menjadi idola para siswanya. Pelajaran apapun yang diberikan hendaknya dapat menjadi

motivasi bagi siswanya (Moh. User Usman, 2005).

Profesi guru merupakan bidang pekerjaan khusus yang dilaksanakan berdasarkan prinsip memiliki kesempatan untuk mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan. Dalam Undang-Undang No.14 tahun 2005 pada Bab IV pasal 8-10 yang menjelaskan tentang Guru dan Dosen berisi diantaranya Guru wajib memiliki kualifikasi akademik, kompetensi, sertifikat pendidik, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional (Pasal 8), Kualifikasi akademik sebagaimana dimaksud dalam Pasal 8 diperoleh melalui pendidikan tinggi program sarjana atau program diploma empat (Pasal 9), dan Kompetensi guru sebagaimana dimaksud dalam Pasal 8 meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional yang diperoleh melalui pendidikan profesi (Pasal 10/ ayat 1).

Ditjen PMPTK Depdiknas menjabarkan bahwa kompetensi pedagogik adalah kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik yang meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang

dimilikinya. Kompetensi kepribadian adalah kemampuan pribadi yang mantap, stabil, dewasa, arif, dan berwibawa, dapat menjadi teladan bagi peserta didik. Kemudian kompetensi profesional merupakan kemampuan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam, membimbing peserta didik memenuhi standar kompetensi yang telah ditetapkan. Kompetensi sosial yaitu pendidik merupakan bagian dari masyarakat untuk berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua/ wali peserta didik dan masyarakat sekitar.

Mengingat peran besar guru dalam meningkatkan mutu pendidikan secara umum, pemerintah sangat memperhatikan segala aspek yang dapat dikembangkan dalam dunia pendidikan guna memaksimalkan potensi guru. Tetapi sebagian guru di Indonesia masih ada yang kinerjanya rendah. Ada banyak faktor yang menyebabkan rendahnya kinerja guru, salah satunya adalah kurangnya penghargaan terhadap prestasi guru. Selain itu, rendahnya kinerja guru dapat dilihat dari kurangnya pemahaman tentang strategi pembelajaran, kurangnya kemahiran dalam pengelolaan kelas, kurang disiplin, serta kemampuan manajemen waktu yang kurang baik. Permasalahan rendahnya gaji guru juga menjadi salah satu penyebab tidak profesionalnya kinerja guru tersebut.

Pentingnya peran guru dalam kemajuan pendidikan maka kinerja guru harus menjadi perhatian utama. Seorang guru harus memiliki kinerja yang bagus guna menciptakan kualitas pendidikan yang baik pula. Dalam UU RI Nomor 20 tentang Sistem Pendidikan Nasional Tahun 2003 dan Peraturan Pemerintahan Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, guru yang profesional harus memenuhi empat kompetensi. Keempat kompetensi tersebut adalah Kompetensi Pedagogik, Kompetensi Profesional, Kompetensi Kepribadian, dan Kompetensi Sosial. Kemudian memperhatikan kedudukan guru sebagai tenaga profesional dan perkembangan peradaban manusia dalam kemajuan teknologi dan informasi yang pesat mengharuskan guru untuk mengembangkan keprofesionalan agar tetap dapat mengarahkan peserta didik dalam menghadapi tantangan perkembangan jaman (Rina Febriana, 2016).

Menurut Inggried Dwi Wedhaswary (Kompas, 2012) disebutkan secara umum bahwa kualitas guru dan kompetensi guru di Indonesia masih belum sesuai dengan yang diharapkan. Selain itu, dari sisi kualifikasi akademik, baru sekitar 51 persen dari 2,92 juta guru yang berpendidikan S1 atau lebih, sedangkan sisanya belum berpendidikan S1. Kemudian dari sisi persyaratan sertifikasi,

hanya 2,06 juta guru atau sekitar 70,5 persen guru yang memenuhi syarat sertifikasi, 861.670 guru lainnya belum memenuhi syarat sertifikasi. Selain kualifikasi akademik yang belum memadai, kompetensi profesional guru yang terkait dengan penguasaan materi juga masih ada yang bermasalah. Tes yang dilakukan terhadap guru semua bidang studi, rata-rata tak sampai 50 persen soal yang bisa dikerjakan.

Berdasarkan penelitian tersebut, dijelaskan bahwa sebagian besar guru belum memiliki kinerja yang baik, padahal semua guru yang diteliti dalam penelitian tersebut adalah guru yang telah bersertifikasi. Hal tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa guru yang telah lulus sertifikasi tidak selalu menunjukkan peningkatan dari sisi kinerjanya, sehingga guru tidak dapat menjamin peningkatan kinerja guru. Di dalam pelaksanaan proses sertifikasi kompetensi ini akan menjadi penilaian dan tolak ukur keberhasilan seorang guru.

Selain penelitian di atas, ada penelitian lain yang menunjukkan kurangnya kinerja guru yaitu penelitian yang dilakukan oleh LPMP Kalimantan Selatan membahas mengenai analisis dan profesional (guru sekolah dasar yang berkualifikasi kompetensi) pedagogik akademik. Hasil dari penelitian tersebut kompetensi profesional secara umum

menunjukkan kualifikasi sedang. Selain itu menjelaskan bahwa kompetensi profesional yang berhubungan dengan materi pembelajaran bidang studi khususnya dalam pengetahuan tentang wawasan pendidikan menunjukkan 100% guru di 12 kabupaten di Kalimantan Selatan memiliki kompetensi sangat kurang. Oleh karena itu, mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dan penelitian tindakan kelas merupakan komponen yang masih perlu perbaikan dan peningkatan.

Guru produktif merupakan guru yang mengajar mata diklat produktif sesuai dengan bidang kejuruan yang ada pada tiap sekolah. Guru mata diklat produktif merupakan salah satu komponen vital dalam sekolah kejuruan. Hal ini dikarenakan guru mata diklat produktif berperan penting guna mendidik dan mengajar kemampuan khusus sehingga peserta didik memiliki keterampilan, keahlian dan kompetensi sesuai dengan bidang keahlian masing-masing. Mata diklat produktif diberikan di laboratorium, bengkel atau instalasi masing-masing jurusan. Profesionalisme guru sangat berpengaruh dalam keberhasilan kegiatan belajar mengajar, yang ditunjukkan dengan siswa mampu menguasai kompetensi yang ditetapkan. Guru yang profesional akan mampu membimbing siswa dengan lebih maksimal daripada guru yang tidak

profesional sehingga akan menghasilkan siswa yang berkompeten.

Menurut Sri Setiyati dalam jurnalnya (2014), menyimpulkan bahwa pendidikan kejuruan merupakan pendidikan yang bermanfaat dalam membekali pengetahuan dan keterampilan bagi peserta didik sebagai bekal memasuki dunia kerja. Pendidikan kejuruan sangat membantu dunia usaha dan industri untuk mendapatkan tenaga kerja yang terampil dan siap pakai sesuai kebutuhan.

Permasalahan di atas semakin berat dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang begitu pesat, sehingga menuntut kemampuan siswa yang notabene sebagai calon tenaga kerja yang baik dan persaingan kerja dalam dunia industri. Kesiapan lulusan tentunya tidak lepas dari peran guru mata diklat produktif sebagai pengajar dan pendidik para siswa. Guru yang berkualitas akan menghasilkan lulusan yang berkualitas, sedangkan guru yang mempunyai kinerja rendah tentu akan berakibat pada rendahnya kualitas lulusan dan dampak yang lebih besar adalah kualitas pendidikan di Indonesia menjadi rendah pula.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian Deskriptif dengan pendekatan kuantitatif.

Sugiyono (2010: 8) mengemukakan pendekatan kuantitatif sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivism, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, mengumpulkan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah diterapkan. Sehingga kesimpulan dari penelitian ini merupakan pendeskripsian perolehan data dalam penelitian yang sifatnya nyata, obyektif, dan sesuai dengan kondisi yang sudah ada tanpa menambah dan mengurangi data.

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian tentang “*Profil Kompetensi Guru Jurusan Teknik Kendaraan Ringan di SMK Muhammadiyah 2 Wates*” dilaksanakan pada bulan Maret 2017. Lokasi penelitian ini yaitu di SMK Muhammadiyah 2 Wates yang beralamat di Jalan Pahlawan Nagung, Wates, Kulon Progo.

Target/Subjek Penelitian

Dalam melaksanakan penelitian, seorang peneliti akan selalu berhubungan dengan populasi, dikarenakan populasi merupakan subyek penelitian menjadi sumber dasar penelitian. Berdasarkan judul penelitian diatas, maka populasi dalam penelitian ini adalah guru jurusan Teknik Kendaraan Ringan di SMK

Muhammadiyah 2 Wates yang berjumlah 7 orang. Melihat jumlah populasi yang sedikit maka semua populasi dijadikan sebagai subjek penelitian.

Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data ini diperlukan cara-cara dan teknik tertentu sehingga data dapat dikumpulkan dengan baik. Dalam penggunaan teknik pengumpulan data, peneliti memerlukan instrumen yaitu alat bantu agar pengerjaan pengumpulan data menjadi lebih mudah. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan angket.

Angket atau kuesioner merupakan suatu daftar pertanyaan yang dilakukan secara tertulis kepada responden untuk mendapatkan data dan keterangan tertulis dari responden sesuai yang dibutuhkan. Bentuk angket dari penelitian ini adalah angket tertutup *check list*, artinya responden tinggal membubuhkan tanda *check* (√) pada lembar jawaban. Selain angket tertutup, peneliti juga menggunakan angket terbuka yang berisi tentang pertanyaan dan memberi kebebasan kepada responden untuk memberikan jawaban dan pendapatnya sesuai keinginan mereka.

Penyusunan kisi-kisi instrumen penelitian harus mengacu pada kajian teori mengenai masalah yang diteliti. Hal ini dimaksudkan agar instrumen yang disusun dapat mengungkap permasalahan yang

hendak dipecahkan secara valid. Kajian teori yang telah dituliskan akan menghasilkan indikator-indikator dari variabel yang akan diteliti dalam penelitian.

Dalam penelitian ini skala penilaian jawaban angket yang digunakan adalah skala *Likert*. Pada skala *likert*, responden memilih alternatif jawaban pertanyaan maupun pernyataan sesuai kondisi yang dialami.

Teknik Analisis Data

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan analisis statistik deskriptif. Teknik analisis statistik deskriptif merupakan teknik analisis data yang memanfaatkan perhitungan statistika untuk menggambarkan sesuatu gejala. Perhitungan statistik yang digunakan adalah rata-rata (mean), median (Me), modus (Mo), standar deviasi (SD). Tabel distribusi frekuensi juga digunakan agar sebaran data lebih jelas. Perhitungan untuk membuat tabel distribusi frekuensi sebagai berikut: (1) menentukan banyak kelas interval, (2) menentukan rentang, (3) menentukan panjang kelas.

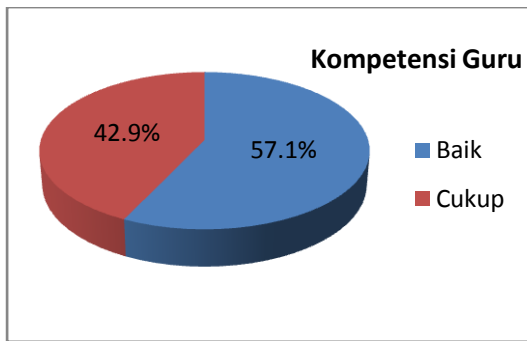
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Kajian dalam penelitian ini untuk profil kompetensi guru Jurusan Teknik Kendaraan Ringan di SMK Muhammadiyah 2 Wates. Data yang

digunakan dalam penelitian ini yaitu data primer berdasarkan kuesioner baik tertutup dan terbuka yang disebarkan kepada guru Jurusan Teknik Kendaraan Ringan di SMK Muhammadiyah 2 Wates yang berjumlah 7 orang. Deskripsi data berdasarkan jawaban kuesioner yang didapat dari responden kemudian dianalisis untuk mengetahui deskripsi profil kompetensi guru Jurusan Teknik Kendaraan Ringan di SMK Muhammadiyah 2 Wates.

Profil kompetensi guru dalam penelitian ini merupakan gambaran tentang kompetensi guru jurusan Teknik Kendaraan Ringan di SMK Muhammadiyah 2 Wates yang dipandang dari sisi kompetensinya.

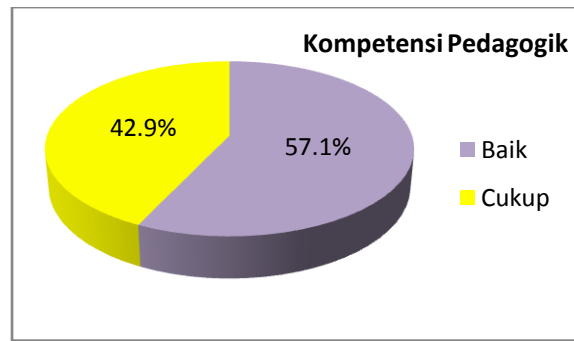
Data kompetensi guru Jurusan Teknik Kendaraan Ringan di SMK Muhammadiyah 2 Wates diperoleh melalui kuesioner dengan 32 butir pernyataan dan jumlah responden 7 orang. Berdasarkan data kompetensi guru yang diolah menggunakan program *SPSS Versi 20.0 for windows* maka diperoleh skor tertinggi sebesar 122,00 dan skor terendah sebesar 70,00. Hasil analisis menunjukkan rerata (*mean*) sebesar 98,00 median 106,00, modus 122,00 dan standar deviasi sebesar 24,12.



Gambar 1. Diagram Pie Kecenderungan Kompetensi Guru

Berdasarkan gambar 1 menunjukkan frekuensi kecenderungan data kompetensi guru Jurusan Teknik Kendaraan Ringan di SMK Muhammadiyah 2 Wates pada kategori baik sebanyak 4 guru (57,1%), kategori cukup sebanyak 3 guru (42,9%), dan kategori kurang tidak ada. Dengan demikian dari hasil yang diperoleh dari tabel dan diagram di atas dapat dikatakan bahwa kecenderungan kompetensi guru pada kategori baik.

Untuk data kompetensi pedagogik guru Jurusan Teknik Kendaraan Ringan di SMK Muhammadiyah 2 Wates diperoleh melalui kuesioner dengan 17 butir pernyataan dan jumlah responden 7 orang. Berdasarkan data kompetensi pedagogik guru yang diolah menggunakan program *SPSS Versi 20.0 for windows* maka diperoleh skor tertinggi sebesar 66,00 dan skor terendah sebesar 40,00. Hasil analisis menunjukkan rerata (*mean*) sebesar 53,28 median 57,00, modus 40,00 dan standar deviasi sebesar 12,16.

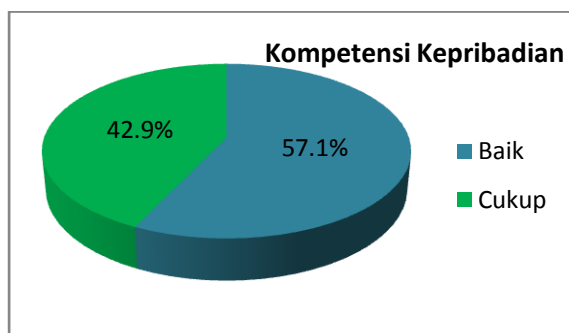


Gambar 2. Diagram Pie Kecenderungan Kompetensi Pedagogik

Berdasarkan gambar 2 menunjukkan frekuensi kecenderungan data kompetensi pedagogik guru Jurusan Teknik Kendaraan Ringan di SMK Muhammadiyah 2 Wates pada kategori baik sebanyak 4 guru (57,1%), kategori cukup sebanyak 3 guru (42,9%), dan kategori kurang tidak ada. Dengan demikian dari hasil yang diperoleh dari tabel dan diagram di atas dapat dikatakan bahwa kecenderungan kompetensi pedagogik guru Jurusan Teknik Kendaraan Ringan di SMK Muhammadiyah 2 Wates pada kategori baik.

Data kompetensi kepribadian guru Jurusan Teknik Kendaraan Ringan di SMK Muhammadiyah 2 Wates diperoleh melalui kuesioner dengan 7 butir pernyataan dan jumlah responden 7 orang. Berdasarkan data kompetensi kepribadian guru yang diolah menggunakan program *SPSS Versi 20.0 for windows* maka diperoleh skor tertinggi sebesar 28,00 dan skor terendah sebesar 15,00. Hasil analisis menunjukkan rerata (*mean*) sebesar 22,14 median 24,00,

modus 28,00 dan standar deviasi sebesar 5,45.

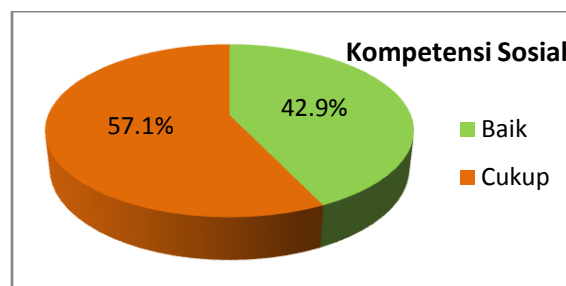


Gambar 3. Diagram Pie Kecenderungan Kompetensi Kepribadian

Berdasarkan gambar 3 menunjukkan frekuensi kecenderungan data kompetensi keperibadian guru Jurusan Teknik Kendaraan Ringan di SMK Muhammadiyah 2 Wates pada kategori baik sebanyak 4 guru (57,1%), kategori cukup sebanyak 3 guru (42,9%), dan kategori kurang tidak ada. Dengan demikian dari hasil yang diperoleh dari tabel dan diagram di atas dapat dikatakan bahwa kecenderungan kompetensi keperibadian guru Jurusan Teknik Kendaraan Ringan di SMK Muhammadiyah 2 Wates pada kategori baik.

Data kompetensi sosial guru Jurusan Teknik Kendaraan Ringan di SMK Muhammadiyah 2 Wates diperoleh melalui kuesioner dengan 3 butir pernyataan dan jumlah responden 7 orang. Berdasarkan data kompetensi sosial guru yang diolah menggunakan program *SPSS Versi 20.0 for windows* maka diperoleh skor tertinggi

sebesar 11,00 dan skor terendah sebesar 6,00. Hasil analisis menunjukkan rerata (*mean*) sebesar 8,71 median 9,00, modus 11,00 dan standar deviasi sebesar 2,36.

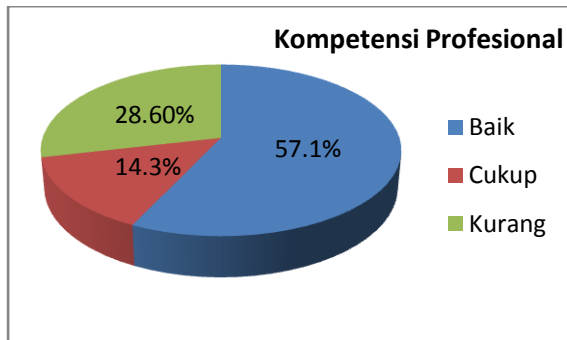


Gambar 4. Diagram Pie Kecenderungan Kompetensi Sosial

Berdasarkan gambar 4 menunjukkan frekuensi kecenderungan data kompetensi sosial guru Jurusan Teknik Kendaraan Ringan di SMK Muhammadiyah 2 Wates pada kategori baik sebanyak 3 guru (42,9%), kategori cukup sebanyak 4 guru (57,1%), dan kategori kurang tidak ada. Dengan demikian dari hasil yang diperoleh dari tabel dan diagram di atas dapat dikatakan bahwa kecenderungan kompetensi sosial guru Jurusan Teknik Kendaraan Ringan di SMK Muhammadiyah 2 Wates pada kategori cukup.

Data kompetensi profesional guru Jurusan Teknik Kendaraan Ringan di SMK Muhammadiyah 2 Wates diperoleh melalui kuesioner dengan 5 butir pernyataan dan jumlah responden 7 orang. Berdasarkan data kompetensi profesional guru yang diolah menggunakan program *SPSS Versi 20.0 for windows* maka diperoleh skor

tertinggi sebesar 18,00 dan skor terendah sebesar 9,00. Hasil analisis menunjukkan rerata (*mean*) sebesar 13,85 median 16,00, modus 9,00 dan standar deviasi sebesar 4,29.

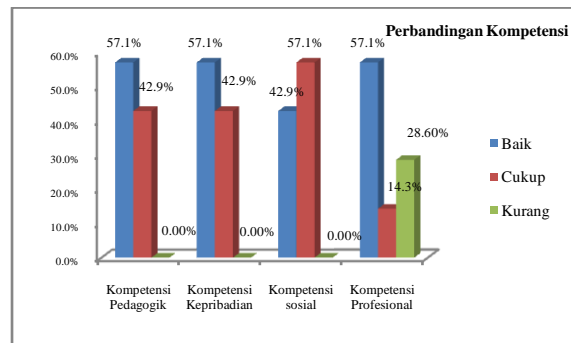


Gambar 5. Diagram Pie Kecenderungan Kompetensi Profesional

Berdasarkan gambar 5 menunjukkan frekuensi kecenderungan data kompetensi profesional guru Jurusan Teknik Kendaraan Ringan di SMK Muhammadiyah 2 Wates pada kategori baik sebanyak 4 guru (57,1%), kategori cukup sebanyak 1 guru (14,3%), dan kategori kurang sebanyak 2 guru (28,6%). Dengan demikian dari hasil yang diperoleh dari tabel dan diagram di atas dapat dikatakan bahwa kecenderungan kompetensi profesional guru Jurusan Teknik Kendaraan Ringan di SMK Muhammadiyah 2 Wates pada kategori baik.

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan sebelumnya dapat dibuat perbandingan hasil kecenderungan masing-masing kompetensi guru Jurusan Teknik Kendaraan Ringan di SMK

Muhammadiyah 2 Wates pada grafik berikut:

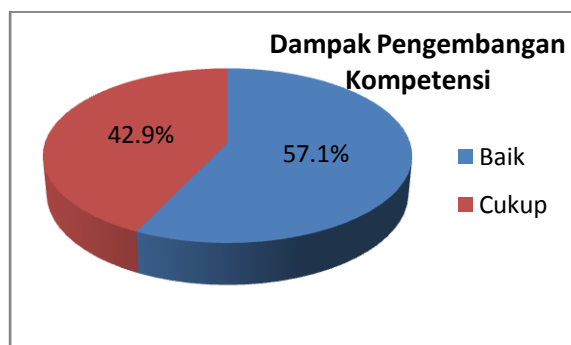


Gambar 6. Perbandingan Kompetensi Guru

Gambar 7 menunjukkan bahwa kompetensi guru Jurusan Teknik Kendaraan Ringan di SMK Muhammadiyah 2 Wates sebagian besar telah memenuhi standar kompetensi yang diharapkan yakni pada kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, dan kompetensi profesional memiliki kecenderungan dalam kategori baik yakni masing-masing sebesar 57,1%. Namun pada kompetensi sosial memiliki kecenderungan dalam kategori cukup sebesar 57,1%. Hal ini berarti guru Jurusan Teknik Kendaraan Ringan di SMK Muhammadiyah 2 Wates perlu meningkatkan kompetensi sosialnya.

Data dampak pengembangan kompetensi guru jurusan Teknik Kendaraan Ringan di SMK Muhammadiyah 2 Wates diperoleh melalui kuesioner dengan 8 butir pernyataan dan jumlah responden 7 orang. Berdasarkan data dampak pengembangan kompetensi guru jurusan Teknik Kendaraan Ringan di SMK Muhammadiyah 2 Wates

yang diolah menggunakan program *SPSS Versi 20.0 for windows* maka diperoleh skor tertinggi sebesar 31,00 dan skor terendah sebesar 16,00. Hasil analisis menunjukkan rerata (*mean*) sebesar 23,86 median 25,00, modus 16,00 dan standar deviasi sebesar 6,44.



Gambar 7. Diagram Kecenderungan Dampak Kompetensi Guru

Berdasarkan gambar 7 menunjukkan frekuensi kecenderungan data dampak pengembangan kompetensi melalui sertifikasi guru Jurusan Teknik Kendaraan Ringan di SMK Muhammadiyah 2 Wates pada kategori baik sebanyak 4 guru (57,1%), kategori cukup sebanyak 3 guru (42,9%), dan kategori kurang tidak ada. Dengan demikian dari hasil yang diperoleh dari tabel dan diagram di atas dapat dikatakan bahwa dampak pengembangan kompetensi melalui sertifikasi guru Jurusan Teknik Kendaraan Ringan di SMK Muhammadiyah 2 Wates pada kategori baik.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan dapat diambil kesimpulan sebagai berikut : (1) Profil Kompetensi Guru Jurusan Teknik Kendaraan Ringan di SMK Muhammadiyah 2 Wates sebagian besar memiliki kompetensi dalam kategori baik sebesar 57,1%. Sisanya memiliki kompetensi dalam kategori cukup sebesar 42,9%. (2) Guru Jurusan Teknik Kendaraan Ringan di SMK Muhammadiyah 2 Wates sebagian besar telah memenuhi standar kompetensi yang diharapkan yakni pada kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, dan kompetensi profesional memiliki kecenderungan dalam kategori baik yakni masing-masing sebesar 57,1%. Namun pada kompetensi sosial sebagian besar dalam kategori cukup sebesar 57,1%. (3) Dampak pengembangan kompetensi melalui sertifikasi guru Jurusan Teknik Kendaraan Ringan di SMK Muhammadiyah 2 Wates sebagian besar menyatakan pada kategori baik sebanyak 4 guru (57,1%). Sisanya berada pada kategori cukup sebanyak 3 guru (42,9%). Guru jurusan Teknik Kendaraan Ringan di SMK Muhammadiyah 2 Wates sebagian besar belum memiliki sertifikasi guru sebanyak 4 guru (57,1%). Sementara yang sudah memiliki serifikasi guru sebanyak 3 guru (42,9%).

Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, peneliti dapat memberikan saran-saran kepada SMK Muhammadiyah 2 Wates demi peningkatan kompetensi guru antara lain sebagai berikut : (1) Kompetensi guru yang sudah dalam kategori baik perlu dipertahankan dan ditingkatkan. (2) Guru Jurusan Teknik Kendaraan Ringan di SMK Muhammadiyah 2 Wates perlu meningkatkan kompetensi sosialnya karena masih dalam kategori cukup dengan cara berkomunikasi secara santun, membina hubungan secara positif, mengikuti pelatihan berkaitan dengan kompetensi sosial guru, dan memanfaatkan ICT/IT sebagai media komunikasi dan informasi kepada siswa. (3) Guru Jurusan Teknik Kendaraan Ringan di SMK Muhammadiyah 2 Wates juga perlu meningkatkan kompetensi profesionalnya mengingat masih terdapat 28,6% dalam kategori kurang dengan cara mengikuti seminar, *workshop*, dan pelatihan yang diadakan Diknas maupun di luar Diknas, serta aktif dalam Pemantapan Kerja Guru (PKG). (4) Pihak SMK Muhammadiyah 2 Wates perlu meningkatkan kesejahteraan guru dan pemberian fasilitas yang menunjang dalam kompetensinya.

DAFTAR PUSTAKA

- Anonim (2014). FSGI : *Pendidikan Nasional 2013 Sarat Masalah*. Diakses tanggal 19 November 2014 <http://www.jpnn.com/read/2014/01/02/208720/FSGI:-Pendidikan-Nasional-2013-Sarat-Masalah->
- Inggried Dwi Wedhaswary. (2012). *Kuota Sertifikasi Guru Negeri-Swasta Masih Timpang*. Diakses pada tanggal 22 Juni 2015 dari <http://edukasi.kompas.com/read/2012/06/26/08540556/Kuota.Sertifikasi.Guru.Negeri-Swasta.Masih.Timpang>
- Moh. User Usman. (2005). *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Rina Febriana. (2016), Identifikasi Komponen Model Pelatihan Pedagogi Untuk Meningkatkan Profesionalitas Calon Guru Kejuruan. *Jurnal Pendidikan Teknologi dan Kejuruan*, 23, 79-89.
- Sri Setiyati. (2014), Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah, Motivasi Kerja, dan Budaya Sekolah Terhadap Kinerja Guru. *Jurnal Pendidikan Teknologi dan Kejuruan*, 22, 200-207.
- Sugiono. (2012). *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.